

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) pada dasarnya disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan tahunan merupakan laporan yang dibagi menjadi dua yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi. Neraca terdiri dari akun Harta, Utang dan juga Modal sebuah perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan Neraca menjelaskan tentang nilai dari sebuah perusahaan yang dimana aset itu harus sesuai dengan nominal hutang ditambah dengan modal perusahaan. Laporan Laba Rugi berisikan tentang nominal pendapatan dan beban yang ada pada sebuah perusahaan dan juga total laba atau rugi dari perusahaan pada periode terjadinya pencatatan. Tabel arus kas ialah merupakan laporan yang mengatur tentang aliran cash yang ada pada sebuah perusahaan termasuk penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Investor dan kredit membutuhkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi dan penanaman modalnya sehingga laporan keuangan memiliki tujuan yang besar. Tujuan utama akuntansi ialah untuk memperlihatkan kinerja

perusahaan, situasi keuangan perusahaan dan perubahan dalam situasi keuangan lainnya dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima.

Informasi yang diberikan sebagai berikut:

1. Menjelaskan Kemampuan dari perusahaan untuk mengelola sumber daya untuk berkembang
2. Mengukur kapabilitas perusahaan dalam membayar kewajibannya
3. Menimbang keunggulan dan kelemahan dari entitas
4. Menjelaskan cara pengelolaan keuangan dari perusahaan dalam bentuk investasi.

Memberikan informasi tentang sumber keuangan perusahaan. Memberikan informasi yang andal tentang aset perdagangan bersih yang menguntungkan. Hal ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan nominal pemberian dividen yang diinginkan oleh investor.
2. Menjelaskan kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajiban kepada pihak eksternal (supplier, kredit, dan pemerintah) dan kemampuan untuk mendapatkan dana untuk memperbesar perkembangan perusahaan.
3. Memberikan informasi untuk perencanaan tentang perusahaan kedepannya kepada pihak manajemen.
4. Menjelaskan kepada perusahaan apa saja keuntungan yang dapat diperoleh dalam jangka waktu yang panjang.

2.1.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan ialah:

- Laporan laba rugi merupakan laporan yang menjelaskan tentang pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan yang disiapkan untuk periode tertentu. Isi utama dari laporan ini adalah menunjukkan akun untung dan rugi perusahaan pada periode berusahanya perusahaan yang berisi tentang hasil dari operasi perusahaan.
- Laporan ekuitas merupakan laporan yang menjelaskan tentang kepemilikan modal investor pada perusahaan pada periode waktu tertentu. Selain dari menjelaskan kepemilikan modal investor, laporan ini juga berisikan tentang seberapa besar kekayaan perusahaan setelah dikurangi oleh kewajiban yang harus dibayarkan, sehingga investor bisa menilai untung atau tidaknya investasi dari laporan ini. Laporan ini memiliki nama lain yaitu lebih dikenal dengan sebutan laporan perubahan modal.
- Laporan posisi keuangan atau laporan neraca merupakan laporan yang menjelaskan tentang berapa nominal aset, liabilitas dan ekuitas di periode tertentu pada perusahaan. Laporan ini dapat menjelaskan bagaimana cara perusahaan mengelola asetnya dan juga cara mengatasi utang jangka pendek dan utang jangka Panjang perusahaan serta juga menjelaskan kondisi kekayaan perusahaan yang bisa memikat hati investor. Isi utama dari laporan ini dibagi menjadi 3 yaitu,
 - Aset yang dibagi lagi menjadi aset lancar dan aset tetap. Aset lancar merupakan kekayaan perusahaan yang gampang untuk dialokasikan

oleh perusahaan dalam rangka melakukan kegiatan operasional, hal ini bisa dalam bentuk kas atau giro, piutang dan persediaan. Aset tetap merupakan aset yang mempunyai masa manfaat yang lama dan tidak mudah untuk dialokasikan untuk kegiatan operasional karena tidak selikuid aset lancar, aset tetap ini dapat dilihat dalam bentuk inventaris, peralatan kantor, bangunan, agunan yang diambil ahli, kendaraan, dan mesin produksi.

- Liabilitas dibagi lagi menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka Panjang, liabilitas jangka pendek merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu jatuh tempo yang tidak Panjang yaitu selama setahun kebawah. Contoh dari Liabilitas jangka pendek adalah utang notaris dan asuransi, utang pajak masa bulanan dan dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan, deposito dan deposito antar bank passiva. Liabilitas jangka Panjang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu jatuh tempo yang Panjang yaitu selama setahun keatas. Contoh dari liabilitas jangka Panjang adalah utang bank dan utang obligasi dengan waktu jatuh tempo diatas satu tahun.
- Ekuitas merupakan kekayaan bersih dari perusahaan. isi dari akun ekuitas adalah laba ditahan, cadangan, setoran modal dan laba atau rugi tahun berjalan.
- Laporan arus kas merupakan laporan yang menjelaskan tentang aliran kas sebuah perusahaan. Cara manajemen mengelola aset terpenting

(kas) dari sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang prima. Perusahaan yang bisa mengelola kasnya bisa dengan gampang meraup keuntungan yang besar dan juga kemampuan untuk bertahan juga bagus karena dengan mempunyai kas memiliki arti bahwa perusahaan tidak akan bangkrut karena perusahaan dapat membayar kewajiban-kewajibannya. Laporan arus kas dibagi menjadi 3 jenis yaitu

- Laporan arus kas aktivitas operasi merupakan laporan yang menunjukkan bahwa kas dialokasikan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan seperti membeli persediaan dan menjual produk kepada pelanggan. Jika hasil akhir dari laporan arus kas aktivitas operasi positif itu menandakan bahwa perusahaan meraup keuntungan dari kegiatan operasionalnya, sebaliknya jika menandakan hasil negatif pada laporan keuangan, itu menunjukkan perusahaan meraup kerugian dari hasil operasionalnya.
- Laporan arus kas aktivitas investasi merupakan laporan yang menunjukkan bahwa kas dialokasikan dalam kegiatan investasi untuk menyokong kegiatan operasional perusahaan. laporan ini menjelaskan tentang pembelian atau penjualan aset tetap yang memiliki waktu lebih dari satu tahun. Cara membaca laporan ini adalah hasil akhir dari laporan harus menunjukkan hasil negatif, karena itu berarti bahwa perusahaan mengalokasikan dana untuk membeli aset untuk menyokong kegiatan operasional. Jika menunjukkan hasil positif, maka bisa diartikan bahwa perusahaan

menjual aset tetap yang menandakan bahwa perusahaan tidak ada melakukan investasi dalam pembelian aset yang dapat menyokong kegiatan operasi.

- Laporan arus kas aktivitas pendanaan merupakan laporan yang menunjukkan bahwa kas dialokasikan kedalam pembayaran kewajiban perusahaan dan juga penambahan modal perusahaan. Hasil akhir dari laporan ini harus menunjukkan hasil negatif yang berarti bahwa perusahaan melakukan pembayaran kewajibannya kepada pihak lain sehingga perusahaan tidak akan memiliki kewajiban yang lebih besar di periode berikutnya. Jika hasil akhir menunjukkan hasil positif, maka dapat diartikan bahwa perusahaan mendapatkan suntikan modal dari investor dan perusahaan dan juga tidak melakukan pembayaran kewajiban kepada pihak luar yang mengakibatkan beban akan menjadi lebih besar pada pencatatan keuangan pada periode berikutnya.

2.1.2 Pendapatan

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan

Tujuan utama dari mendirikan suatu perusahaan ialah perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dan akhirnya dapat menciptakan laba. Oleh karena itu pendapatan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tujuan perusahaan yang dimana adalah mencetakkan laba. Pendapatan merupakan hasil yang ditimbulkan dari penggunaan aset yang benar atau pembayaran utang dari pemberian atau penjualan produk, pelayanan jasa, dan aktivitas lainnya yang

menguntungkan perusahaan yang merupakan tujuan utama kegiatan operasional sebuah perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengatur sebuah bisnis karena pendapatan mempengaruhi penerimaan laba yang digunakan untuk pondasi perusahaan agar dapat tetap beroperasi.

Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mengungkapkan dalam SAK ETAP mengartikan bahwa pendapatan merupakan perolehan yang muncul dari kegiatan operasional perusahaan yang diketahui dengan istilah seperti perdagangan, kompensasi, bunga kredit, dividen, honorarium, penyewaan dan bagi hasil. Di sisi lain Menurut Desrianto (2019:102) berpendapat kalau pendapatan adalah pertumbuhan atau peningkatan sebuah aktiva dan penurunan atau berkurangnya kewajiban perusahaan sebagai risiko dari kegiatan operasi atau perolehan barang dan jasa untuk masyarakat atau khususnya konsumen. Sedangkan menurut (Mokoginta, 2019) Pendapatan diartikan sebagai aliran masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajiban atau kombinasi keduanya dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa atau aktiva lain yang merupakan usaha terbesar atau utama/sentral perusahaan yang dilakukan secara terus menerus. Pendapatan yang diterima perusahaan dari kegiatan utama meningkatkan nilai aset perusahaan, yang pada prinsipnya juga meningkatkan modal perusahaan. Namun, untuk tujuan akuntansi, tambahan modal yang timbul dari penyerahan barang atau jasa kepada pihak ketiga dicatat secara terpisah dalam laporan laba rugi.

Dilihat dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah kontribusi yang diberikan oleh layanan yang diberikan oleh perusahaan, yang dapat mencakup penjualan produk dan/atau layanan kepada pelanggan yang diperoleh selama operasi perusahaan untuk meningkatkan nilai aktiva dan menyusutkan kewajiban yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

2.1.2.2 Sumber Pendapatan

Selain pendapatan dari aktivitas utamanya, perusahaan juga menerima pendapatan dari aktivitas transaksi lainnya, sehingga pendapatan bisa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pendapatan operasi dan pendapatan lainnya. Pendapatan Operasional dan Pendapatan Non Operasional.

1. Pendapatan Operasional merupakan penghasilan yang didapat dari kegiatan operasional perusahaan sebagai hasil dari aktivitas utama perusahaan. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan keuntungan yang akan diperoleh pada masa yang akan datang.
2. Pendapatan Non operasional merupakan penghasilan yang didapatkan dari kegiatan perusahaan yang tidak berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan dalam usahanya.

2.1.2.3 Jenis – jenis pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko dalam Artaman, 2015:11) yaitu:

1. Gaji dan Upah. imbalan. Yang diberikan kepada seseorang setelah jasanya sudah digunakan untuk bekerja untuk orang lain yang diberikan dalam kurun waktu sehari, seminggu atau sebulan.
2. Pendapatan dari bisnis pribadi merupakan total nilai yang diperoleh dari produksi yang sudah dikurangi dengan biaya yang dibayarkan dan bisnis ini merupakan bisnis milik oleh Jurnal Riset Akuntansi sendiri atau keluarga dan sumber daya manusia dimiliki oleh keluarga, harga penyewaan aset dan biaya seperti ini cenderung susah untuk dihitung oleh pihak luar.
3. Penghasilan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh bukan dari usaha pokok kegiatan perusahaan dan ini biasanya merupakan penghasilan tambahan, antara lain yaitu penghasilan dari hasil menyewakan property seperti rumah, sawah dan barang-barang lainnya, bunga dari peminjaman uang, hibah dari pihak lain dan dana pensiun.

2.1.3 Beban

2.1.3.1 Pengertian Beban

Beban adalah pengurangan manfaat ekonomi selama periode akuntansi seperti arus keluar atau pelepasan aset atau penyimpanan kewajiban yang mengakibatkan pengurangan ekuitas yang tidak termasuk distribusi kepada investor. Definisi biaya termasuk biaya dan kerugian yang terjadi dalam bisnis normal perusahaan (Raja Adri Satriawan Surya, 2012).

Menurut IAI, Beban merupakan pengurangan manfaat ekonomi pada pencatatan laporan keuangan dalam periode akuntansi dengan bentuk arus kas

keluar atau munculnya liabilitas yang bisa menyebabkan penurunan nilai modal yang tidak ada sangkut paut terhadap pembagian kepada investor.

Menurut Soemarso (2013:29) Beban merupakan arus keluar dari barang atau jasa yang sudah terukur, yang kemudian dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai penurunan dalam kekayaan bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa keuangan untuk menghasilkan pendapatan atau dikenakan pajak oleh pemerintah.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2016:14) Beban ialah penggunaan kas atau jaminan dalam periode tertentu untuk mengirimkan, membuat produk, penyediaan jasa atau kegiatan lainnya yang terhubung yang berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan. Beban operasional merupakan gabungan dari beberapa beban yang digabung menjadi satu yaitu dari biaya bunga, transaksi, PPAP, pemasaran, adm dan umum, dan lain-lain(Siregar, 2021).

Dari berbagai definisi beban oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya yang berhubungan dengan arus kas tetapi tidak berhubungan dengan keputusan investasi yang dilakukan di perusahaan. Beban merupakan penggunaan produk dan layanan yang memiliki tujuan untuk mencapai laba. Biaya yang biasanya dipakai adalah biaya umum dan administrasi. Biaya umum dan administrasi merupakan biaya yang dimunculkan akibat dari aktivitas operasi perusahaan. Contoh dari beban umum dan administrasi adalah biaya gaji karyawan, biaya ATK, biaya keperluan kantor.

2.1.3.2 Karakteristik Beban

Karakteristik biaya dari jenis perhitungan metode alokasi biaya yang dihasilkan dari aktivitas utama, biaya pengurang ekuitas yang disebabkan oleh arus fisik atau moneter dan dikarenakan dari kerugian adalah sebagai berikut :

1. Memakai pendekatan alokasi beban

Pendekatan ini dipakai untuk menentukan beban ialah mengalokasikan atau mencadangkan sesuai dengan waktu yang diinginkan. Asal usul dari akuntansi akrual sesuai *Internasional Accouting Standards* atau kerangka *Australian Accounting Standards Board* pada paragraf 95 menegaskan dimana beban perusahaan diakui dalam laporan laba rugi yang berhubungan secara langsung dengan pendapatan dan biaya.

2. Disebabkan oleh operasi utama

Penggunaan aktivitas tidak akan selalu menimbulkan biaya, sehingga biaya operasional harus berkaitan dengan kegiatan pokok perusahaan. Biaya-biaya tersebut akan menghasilkan beban yang bisa menimbulkan kerugian jika tidak tertangani.

3. Disebabkan oleh kenaikan kewajiban

Penyesuaian akhir tahun diperlukan untuk mencerminkan pentingnya biaya untuk menutup pos. Apabila perusahaan memanfaatkan barang dan jasa namun tidak diakui sebagai aktiva, maka hal ini akan berdampak kepada perusahaan dalam jangka Panjang dimana perusahaan harus mengorbankan sumber ekonomi yang dimana berdampak pada penimbulan hutang pada masa yang akan datang.

4. Beban menyebabkan penurunan ekuitas

Penurunan ekuitas disebabkan karena adanya beban yang muncul sehingga setiap penurunan aset tidak bisa selalu dianggap penyebab atas turunnya nilai ekuitas perusahaan. Penurunan ekuitas dapat didukung oleh beban yang besar yang dengan identifikasi seperti membayar kewajiban perusahaan.

5. Disebabkan oleh aliran fisis atau moneter

Biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk atau penyediaan layanan jasa yang memunculkan biaya sebagai kejadian fisis. Aliran fisis atau moneter muncul karena diakibatkan oleh aktiva yang digantikan oleh barang atau jasa.

6. Disebabkan oleh kerugian perusahaan

Beban yang dihasilkan akibat dari kerugian perusahaan yang meliputi beberapa faktor seperti menurunnya nilai ekuitas perusahaan, hal ini terjadi karena adanya transaksi yang tidak disengajai atau acak, pembagian kepada pemilik yang mengakibatkan berkurangnya sebagian aset perusahaan.

2.1.3.3 Jenis- Jenis Biaya

Jenis-jenis biaya diatur dan dikelompokkan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

1. Pengelompokkan biaya menurut objek pengeluaran, pengelompokkan ini memakai objek pengeluaran sebagai bahan dasar pengelompokannya, contohnya nama objek pengeluaran adalah keperluan kantor, maka semua

transaksi yang memiliki keterkaitan dengan keperluan kantor dinamakan biaya keperluan kantor.

2. Pengelompokkan biaya menurut fungsi pokok perusahaan, biaya ini merupakan biaya yang tercipta dari pengelolaan bahan baku menjadi produk siap pakai atau pada perusahaan dagang dinamakan dengan biaya pembuatan barang setengah menjadi barang siap untuk dijual.
3. pengelompokkan biaya menurut hubungan antara biaya dengan hal yang berkaitan yang dikeluarkan. Hal ini salah satu alasan dimana sesuatu ada di bayarkan. Contohnya biaya gaji karyawan kantor dan biaya gaji karyawan lapangan harian yang disebabkan oleh perbedaan cara pembayaran.
4. Pengelompokkan biaya atas dasar jangka waktu dan manfaat. Biaya ini merupakan biaya yang dianggap oleh manajemen sebagai biaya yang mempunyai masa manfaat yang efektif dan efisien, misalnya adalah biaya perolehan dan biaya aset tetap yang memiliki manfaat dalam periode yang efektif pada saat terjadinya pembiayaan tersebut. Pengelompokkan ini didasarkan atas tujuan perusahaan, artinya setiap biaya memiliki tujuan yang berbeda sehingga harus dikelompokkan sesuai dengan tujuannya dan sesuai dengan kebutuhannya.

2.1.4 Pengakuan

Pengakuan merupakan proses penentuan kriteria untuk mengenali sebuah keadaan atau fenomena yang menyebabkan perubahan pada komponen kekayaan, liabilitas, modal, laporan laba rugi dan pembiayaan sebagaimana akan dicantumkan dalam laporan keuangan.

2.1.4.1 Pengakuan Pendapatan

Dalam PSAK 23, pendapatan terbentuk dari perdagangan, kompensasi, bunga kredit, dividen, honorarium, penyewaan dan bagi hasil. Pengakuan pendapatan yang terdapat dalam PSAK No. 23, Pendapatan dari perdagangan produk hanya boleh diakui oleh perusahaan jika beberapa kualifikasi sudah dapat terpenuhi:

- a. Entitas mengalihkan risiko dan manfaat atas kepemilikan barang secara signifikan kepada konsumen.
- b. Perusahaan tidak lagi memiliki kuasa atas memegang kepemilikan atas barang dan tidak dapat mengendalikan barang yang dijual secara efektif.
- c. Nominal pendapatan dapat ditentukan dengan andal.
- d. Biaya yang timbul akibat dari dengan transaksi perdagangan dapat ditentukan secara andal.

2.1.4.2 Pengakuan Beban

Menurut Hery (2013:106) dalam kesimpulannya, pengakuan atas beban dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

1. Pencocokan biaya dan pendapatan tertentu sering disebut sebagai proses
2. Pengalokasian yang sistematis dan rasional.
3. Mengimplikasikan dan mengefisiensikan pengeluaran modal yang dengan jangka waktu ekonomi diatas dari satu tahun pencatatan periode akuntansi.
4. Pengakuan langsung yang berkaitan dengan beban yang sekedar menghasilkan keuntungan dalam periode dimana beban tersebut diselesaikan atau terlaksana

dan memiliki keterkaitan dengan pendapatan lainnya namun tercipta secara tidak langsung dan berkontribusi dalam perolehan pendapatan.

2.1.5 Pengukuran

Menurut (Aghogho et al., 2021) Pengukuran merupakan proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos atau unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2015), penjelasan tambahan atas pernyataan ini ialah Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi antara entitas dengan konsumen atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah ini diukur dengan menggunakan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima dikurangi diskon dan kredit yang diberikan oleh entitas. Pengukuran beban dapat didasarkan pada biaya perolehan historis dan biaya harga penggantian. Pada umumnya pengukuran beban menggunakan metode historical cost lebih sering digunakan yaitu pengukuran beban berdasarkan jumlah rupiah yang dikeluarkan pada saat barang dan jasa diperoleh (Kodong et al., 2019).

2.1.6 Penyajian

Pendapatan merupakan sumber aliran kas masuk dan sebagai penerimaan dalam perusahaan. Penyajian adalah aspek yang penting dari aksesibilitas. Dengan kata lain laporan keuangan minimalnya harus dapat dimengerti dan tersedia bagi mereka yang tertarik dan mau berusaha untuk memahaminya (Hijriah, 2020). Laporan Operasional menyediakan informasi mengenai seluruh kegiatan

operasional keuangan entitas pelaporan yang tercerminkan dalam Pendapatan Laporan Operasional, beban, dan surplus atau defisit operasional dari suatu entitas pelaporan yang penyajiannya disandingkan dengan periode sebelumnya (peraturan pemerintah nomor 71, 2010).

2.1.7 Pengungkapan

Terkait tentang pengakuan pendapatan harus tepat karena pengungkapan pendapatan dapat mempengaruhi laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen ketika laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan keuangan di masa depan.

PSAK No.32 (2015: paragraf 35) menekankan bahwa estimasi harus diungkapkan dalam beberapa hal yaitu:

- 1) Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam pengakuan pendapatan mencakup metode yang dipakai untuk menentukan tingkat dalam menyelesaikan transaksi pelayanan jasa.
- 2) Total dari aspek yang mempengaruhi pendapatan yang ditulis selama periode tersebut.
- 3) Total nominal pendapatan yang dihasilkan dari penukaran barang atau jasa yang teridentifikasi kedalam kategori-kategori signifikan dari pendapatan.

2.1.8 Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat

Laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan dan juga kinerja perusahaan

serta perubahan posisi laporan keuangan. Selain menjelaskan hal-hal yang sudah disebutkan sebelumnya laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat juga memiliki tujuan untuk membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang kelak akan bermanfaat bagi perusahaan (Rakyat, 2010).

Laporan keuangan berguna ketika informasinya dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Namun perlu dipahami bahwa laporan keuangan tidak memuat semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pemangku kepentingan, karena laporan keuangan umumnya hanya memberitahukan bahwa dampak keuangan dari peristiwa masa lampau dan tidak membutuhkan informasi non-keuangan. Namun, dalam beberapa kasus, BPR harus memberikan informasi non-keuangan yang akan memiliki dampak keuangan di masa depan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Wijoyo, 2018)	analisis pengakuan pendapatan dan beban kontrak kobstruksi pada pt wahana tata riau	pengakuan pendapatan dan biaya kontrak konstruksi yang diterapkan oleh PT. Wahana Tata Riau belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum

2.	(Ham et al., 2018)	analisis pengakuan pendapatan dan beban pada pt. bank perkreditan rakyat prisma dana manado	Pengakuan pendapatan dan beban pada BPR Prisma Dana Manado sudah sesuai dengan psak 23.
3.	(Galih Chandra Kirana & Andi Chandra, 2022)	analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan psak 23 pada pt pegadaian cabang tomohon	Pengukuran pendapatan di pt pegadaian cabang tomohon sudah diakui sesuai dengan psak nomor 23 dan psak nomor 55
4.	(Urip Wardoyo et al., 2021)	analisis pengakuan pendapatan dan beban pada pt telekomunikasi indonesia	Pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Telekomunikasi Indonesia sudah sesuai dengan hukum yang telah berlaku umum.
5.	(Tuturoong et al., 2021)	Evaluasi pengakuan pendapatan pada pt. Bank perkreditan rakyat (bpr) primaesa sejahtera MANADO	Pengakuan pendapatan operasional dan non operasional sudah sesuai dengan PA BPR dan SAKETAP

6.	(Iswany Kristian Sila, et al., 2021)	analisis pengakuan pendapatan penjualan logam mulia berdasarkan psak nomor 23 pada pt. pegadaian (persero) cabang manado timur	Hasil penelitian diperusahaan, PT. Pegadaian (Persero) Cab. Manado Timur telah memenuhi standar sesuai dengan PSAK No. 23, dan dapat dikatakan perusahaan telah mengakui pendapatan sebagaimana mestinya serta mengungkapkan kebijakan akuntansi yang dianut, untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan
7.	(Nur Hasanah, Tutik Siswanti., 2019)	evaluasi pengakuan, pengukuran dan penyajian pendapatan berdasar psak 23 pada pt. angkasa pura ii (persero)	Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian pendapatan pada PT. AP II (Persero) secara keseluruhan telah sesuai dengan PSAK 23.